

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Islam di Indonesia sangat menarik untuk diperhatikan. Hal-hal yang menarik tersebut ialah umat muslim yang membiasakan diri menyisihkan sebagian harta mereka untuk zakat, infaq, dan sedekah yang bertujuan untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu pendayagunaan infaq. Karena infaq memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sedekah merupakan sesuatu yang bersifat materil yang mencakup semua perbuatan baik kepada seseorang baik berupa materi maupun non materi. Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan pada perekonomian makro maupun mikro. Zakat berkontribusi dalam konteks makro terhadap peningkatan sumber daya manusia dan perancangan program khusus untuk masyarakat miskin dan rentan, termasuk program Pendidikan, layanan kesehatan dan layanan sosial¹.

Lembaga Zakat di Indonesia adalah organisasi yang berperan dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu mereka yang membutuhkan. Fungsi manajemen lembaga zakat di Indonesia melibatkan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang penting untuk memastikan dana zakat, infaq, dan sedekah dikelola dengan efisien dan transparan. Beberapa fungsi manajemen lembaga zakat di Indonesia meliputi: Pengumpulan Dana yaitu Lembaga zakat bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat, baik individu

¹ Sulistyowati, "Merancang Model Zakat-Waqf Terintegrasi Untuk Penanggulangan Bencana," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Moneter* 4 (2018): 352, <https://doi.org/10.21098/jimf.v4i2.1011>.

maupun perusahaan. Ini melibatkan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah dan mengumpulkan kontribusi secara sukarela².

Dalam pengelolaan dana, Manajemen lembaga Zakat Infaq Sedekah (ZIS) harus mengelola dana yang diterima dengan bijak. Mereka perlu membuat rencana anggaran dan mengalokasikan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pendistribusian Dana yaitu Salah satu fungsi utama lembaga zakat adalah mendistribusikan dana kepada mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan masyarakat yang rentan. Pengembangan Program dan Inisiatif yaitu Lembaga zakat juga dapat mengembangkan program dan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mereka layani. Ini dapat mencakup program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan ekonomi. Edukasi masyarakat, Lembaga zakat perlu terlibat dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat, infaq, dan sedekah dan pentingnya memberikan kontribusi. Fungsi manajemen lembaga zakat di Indonesia sangat penting untuk menjaga integritas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Lembaga zakat yang baik akan membantu memastikan bahwa dana zakat, infaq, dan sedekah yang dikumpulkan digunakan untuk tujuan yang benar-benar bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan³.

Nahdlatul 'ulama (NU) adalah kebangkitan cendekiawan islam yang merupakan sebuah organisasi islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial,

²M. Zainul Wathani, dkk, *Manajemen Ekonomi Ziswaf* (Sleman: PT Pena Muda Media, 2023), 154.

³*Ibid*, 154-155.

dan ekonomi⁴. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, NU meluncurkan program yang bernama NU-Care Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah NU (LAZISNU). Ini adalah sebuah lembaga non-profit yang dimiliki oleh NU, yang berfokus pada pemberdayaan dan dukungan bagi umat. Salah satu program yang dilakukan oleh LAZISNU adalah Gerakan Koin NU Peduli, sebuah kampanye sosial yang dilakukan oleh masyarakat Nahdliyin dengan cara mengumpulkan uang receh atau Koin dari rumah-rumah dan toko-toko dengan menggunakan media kaleng. Koin NU, yang dikenal juga kotak infaq adalah sebuah gerakan kolektif yang melibatkan semua anggota Nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada. Jaringan struktural NU menjadi saluran yang ideal untuk menggerakkan KOIN NU melalui berbagai tingkat organisasi mulai dari pusat sampai ranting (desa)⁵.

Dalam penelitian sementara yang dilakukan oleh penulis, di kecamatan pesantren sendiri memiliki 32 ranting NU, dengan 8 ranting yang menjalankan NU-Care LAZISNU melalui program Gerakan KOIN NU Peduli.

Tabel 1.1
NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Sekecamatan Pesantren

No	Nama	Alamat
1	NU-Care LAZISNU Singonegaran	Jl. Cendana 87 Kel. Singogaran, Kec. Pesantren Kota Kediri
2	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Jamsaren	Jl. HOS. Cokroaminoto 52 B, Kel. Jamsaren, Kec. Pesantren Kota Kediri
3	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Betet	Jl. Pesanggrahan, RT 21, RW 8, Kel. Betet, Kec. Pesantren, Kota Kediri
4	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Dadapan	Gg. Sumber, Kel. Tinalan, Kec. Pesantren, Kota Kediri
5	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Pagut	Masjid Baitur ohman, Kel. Blabak, Kec. Pesantren, Kota Kediri

⁴ Mas'ut Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, and M. Afif Afdian Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh LAZISNU Cabang Nganjuk," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021): 15–30, <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141>.

⁵ Kendi Setiawan, "Koin NU, Kemandirian Nahdliyin Untuk Kemaslahatan Umat," NU Online, 2021, <https://nu.or.id/nasional/Koin-nu-kemandirian-nahdliyin-untuk-kemaslahatan-umat-KoYPN>.

6	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Kleco	Masjid Ar Rahmat, Kel. Jamsaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri
7	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Ngletih	Jl. Ngletih Gg. 2, Kel. Ngletih, Kec. Pesantren, Kota Kediri
8	NU-Care Lazsinu Ranting Kelurahan Bangsal	Jl. Mauni RT 4, RW 6, Bangsal, Kec. Pesantren, Kota Kediri

Dari ranting NU diatas, berikut pada tabel dibawah ini adalah 3 NU-Care LAZISNU Ranting Terbaik Sekecamatan Pesantren berdasarkan jumlah perolehan pertahun dan program rutin bulanan yang dilaksanakan, serta kontribusi Ranting terhadap Majelis Wakil Cabang (MWC)

Tabel 1.2
Ranting NU-Care LAZISNU Terbaik Sekecamatan Pesantren

No	Nama	Alamat	Program	Perolehan
1.	NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Singonegaran	Jl. Cendana 87 Kel. Singogaran, Kec. Pesantren Kota Kediri	1. Pendidikan (2018 – saat ini) a. Bisyaroh guru TPQ & Madin (1 bulan sekali) b. Santunan santri pondok pesantren (1 tahun sekali). c. Pembiayaan kegiatan MAKESTA IPNU/IPPNU 2. Kesehatan (2018 – saat ini) a. Santunan bagi munfiq yang dirawat di rumah sakit maksimal 3 hari. 3. Sosial (2018 – saat ini) a. Santunan kematian bagi munfiq dan keluarga terdekat. b. Santunan untuk anak yatim dan dhuafa (3 bulan sekali). 4. Ekonomi (2020) a. Koperasi simpan pinjam LAZISNU untuk peminjaman modal usaha tanpa bunga.	2022: Rp75.235.000,00 2023: Rp80.723.000,00 2024: Rp102.510.000,00
2.	NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren	Jl. HOS. Cokroaminoto 52 B, Kel. Jamsaren, Kec. Pesantren Kota Kediri	1. Pendidikan (2018 – saat ini) a. Beasiswa santri pondok pesantren (1 bulan sekali) b. Bantuan biaya pendidikan untuk anak yatim, piatu, dan yatim	2022: Rp71.304.700,00 2023: Rp69.785.100,00 2024: Rp70.714.600,00

			piatu (1 bulan sekali) c. Bantuan untuk TPA As-Sholihin (1 bulan sekali) d. Pembiayaan kegiatan MAKESTA IPNU/IPPNU. 2. Kesehatan (2023 – saat ini) a. Merujuk warga yang sakit untuk di rawat di LKNU. b. Pengecekan Kesehatan gratis (1 tahun sekali) 3. Sosial (2018 – saat ini) a. Santunan kematian untuk warga jamsaren. b. Santunan dhuafa (1 bulan sekali). c. Bantuan untuk korban bencana alam. d. Santunan anak yatim (saat bulan Muharram) 4. Ekonomi (2019 – 2021) a. Pemberian pinjaman modal usaha tanpa bunga.	
3.	NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Betet	Jl. Pesanggrahan, RT 21, RW 8, Kel. Betet, Kec. Pesantren, Kota Kediri	1. Pendidikan (2024 – saat ini) a. Bisyaroh untuk guru TPA (1 tahun sekali) b. Pengajian interaktif (1 tahun sekali) 2. Dakwah dan Kemanusiaan (2018 – saat ini) a. Santunan anak yatim (3 bulan sekali). b. Santunan kematian untuk warga betet. c. Bantuan untuk warga yang dirawat di rumah sakit. d. Bantuan untuk masjid dan mushola (3 bulan sekali) e. Memberikan alat kebersihan untuk masjid dan mushola (1 tahun sekali). f. Sumbangan untuk marbot masjid dan mushola (1 tahun sekali) 3. Ekonomi (<i>planing</i>) a. aPemberian modal	2022: Rp.71.876.000,00 2023: Rp60. 984.000,00 2024: Rp53.845.000,00

			usaha gratis untuk warung-warung kecil yang menjadi munfiq.	
--	--	--	---	--

Ranting Singonegaran memiliki perolehan Koin NU terbanyak di antara 3 ranting di atas, namun pentasarufan rutinannya setiap bulannya pada tiap program hanya beberapa saja, seperti program Pendidikan yang rutin dijalankan setiap bulan adalah bisyaroh kepada guru TPQ (sebesar Rp100.000,00 perorang), selanjutnya untuk beasiswa Pendidikan santri di pondok hanya diberikan pada satu tahun sekali (sebesar Rp500.000,00), lalu di bidang Pendidikan digunakan untuk mendukung kaderisasi terutama di banon NU, seperti: makesta untuk IPNU/IPPNU, pelatihan Banser, dan kegiatan kaderisasi lainnya. Untuk program Kesehatan, santunan diberikan kepada munfiq (pemegang kaleng) dengan maksimal dirawat di rumah sakit selama 3 hari (sebesar Rp250.000,00). dalam program sosial ranting singonegaran memberikan santunan kematian, santunan ini sementara hanya diberikan kepada munfiq (pemegang kaleng) yang diberikan kepada keluarga terdekat (sebesar Rp250.000,00), dan ada juga santunan untuk anak yatim atau piatu dan dhuafa (santunan diberikan 3 bulan sekali) dengan jumlah 3-5 orang (sebesar Rp200.000,00). dalam program ekonomi, ranting singonegaran memberikan pinjaman modal tanpa Bungan dengan maksimal pinjaman Rp2.000.000 dan diangsur selama 3 bulan dengan sukarela, akan tetapi berhenti dikarenakan banyak peminjam yang tidak Amanah, dan berakhir tidak membayar modal yang dipinjam, oleh karena itu pengurus LAZISNU ranting singonegaran memutuskan untuk tidak melanjutkan program ini.

Ranting Jamsaren memiliki perolehan terbanyak kedua walaupun sempat turun pada tahun 2023 akan tetapi perolehan Koin meningkat kembali

di tahun berikutnya. Ranting Jamsaren memiliki program yang terus rutin dijalankan pada setiap bulannya. Seperti program Pendidikan untuk anak yatim, piatu, dan yatim piatu (sebesar Rp300.000,00), beasiswa santri dipondok pesantren (sebesar Rp300.000,00), TPA As-Sholihin (sebesar Rp800.000 – Rp1.000.000,00), dan juga pembiayaan untuk kegiatan kaderisasi IPNU/IPPNU. Untuk program Kesehatan Ranting Jamsaren membantu ketika ada warga yang laporan ke pihak LAZISNU, lalu setelah itu pihak LAZISNU akan membantu untuk merujuk untuk dirawat di LKNU, dan ada program tahunan yang dilaksanakan pada saat megengan yaitu pengecekan kesehatan gratis. Program sosial yang dijalankan ranting Jamsaren yaitu memberikan santunan kematian untuk keluarga yang berduka, santunan diberikan dalam bentuk sembako (sebesar Rp100.000,00), santunan dhuafa (sebesar Rp150.000,00), santunan anak yatim yang dilakukan pada saat peringatan Bulan Muharram, dan bantuan untuk korban bencana alam. Santunan ini diberikan kepada seluruh warga Jamsaren, tidak hanya yang menjadi munfiq saja, akan tetapi bantuan untuk korban bencana tidak hanya diberikan untuk warga Jamsaren saja. Dalam program ekonomi LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren memberikan pinjaman modal tanpa bunga sebesar Rp500.000,00 dengan jangka waktu pengembalian 6 bulan dan diangsur secara sukarela, akan tetapi program ini harus berhenti dikarenakan pengurus yang bertugas tidak siap dan juga banyak dari peminjam yang tidak membayar modal yang sudah dipinjam.

Ranting Betet memiliki perolehan terbanyak ketiga, ranting betet sendiri memiliki program Pendidikan yang dilaksanakan mulai dari tahun 2024,

program Pendidikan ini diberikan dalam bentuk pemberian insentif kepada guru TPA yang berjumlah 30 orang dari 8 TPA yang tersebar di seluruh kelurahan betet, pemberian uang (sebesar Rp200.000,00 perorang) diberikan secara kondisional, bisa satu tahun sekali atau satu tahun dua kali. Selanjutnya dibidang Pendidikan yaitu pengadaan pengajian interaktif (kegiatan ini baru dilakukan satu kali dengan membayar narasumber sebesar Rp500.000,00), selanjutnya yaitu ranting betet berencana memberikan beasiswa untuk santri yang mondok di pesantren, akan tetapi kegiatan ini belum dilaksanakan karena masih dalam perencanaan. Selanjutnya yaitu program dakwah dan kemanusiaan dilaksanakan berupa memberikan santunan kepada anak yatim dilakukan 3 bulan sekali (sebesar Rp200.000,00 kepada 40 anak yatim). Bantuan santunan kematian berupa pemberian 4 kardus air mineral dan gula. Bantuan diberikan kepada orang sakit (warga betet) yang opname (sebesar Rp300.000,00). Memberikan bantuan untuk masjid dan mushola sekelurahan betet yaitu (sebesar Rp2.000.000,00 per masjid/mushola), bantuan ini diberikan setiap 3 bulan sekali dan diberikan kepada 2-3 masjid/mushola pada setiap kali pemberian. Memberikan bantuan alat kebersihan untuk masjid dan mushola. Lalu ada pemberian sumbangan kepada marbot masjid dan mushola sekelurahan betet (sebesar Rp200.000,00) diberikan ketika bulan suci Ramadhan. Program ekonomi yang masih direncanakan oleh NU-Care LAZISNU ranting betet yaitu memberikan modal kepada warga betet yang memiliki usaha UMKM. NU-Care LAZISNU ranting betet juga selalu berkontribusi dalam menyumbangkan dana ataupun tenaga untuk setiap kegiatan-kegiatan atau acara-acara NU dan acara-acara keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi sementara dari penulis, penulis menemukan bahwa di ranting Jamsaren ini Koin NU-Care memiliki Program Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Dan Kesehatan dimana itu sudah berjalan dari tahun 2018 sampai dengan sekarang dan program yang dijalankan dengan rutin pada setiap bulannya dan sangat membantu masyarakat. Sedangkan di ranting yang lain program yang ada dilaksanakan hanya dalam waktu 3 bulan sekali atau bahkan 1 tahun sekali, selebihnya mereka menggunakan dana Koin untuk kegiatan operasional dan kegiatan-kegiatan NU lainnya. Dengan temuan inilah penulis memutuskan untuk mengambil penelitian di Ranting Jamsaren.

Dalam penelitian sementara yang dilakukan oleh penulis di NU-Care LAZISNU ranting desa jamsaren, pelaksanaan Koin NU didesa ini disambut baik oleh warga, selain dapat menyadarkan warga untuk berinfak gerakan ini dapat juga dijadikan pembelajaran sejak dini untuk anak-anak agar dapat membiasakan diri dengan berinfak. Ranting Jamsaren sendiri memiliki 4 program yaitu sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Program pendidikan dan sosial sudah dilaksanakan dari tahun 2018 hingga sekarang, sedangkan program ekonomi dilaksanakan dari tahun 2019 dan berhenti di tahun 2021. Untuk program kesehatan sendiri baru dilaksanakan pada tahun 2023. Namun seiring berjalannya waktu, program yang rutin berjalan hanya program sosial dan pendidikan. Untuk program sosial biasanya Koin nu yang sudah terkumpul akan di sumbangkan kepada masyarakat yang kurang mampu, santunan anak yatim, santunan kematian. Sedangkan di dalam bidang pendidikan Koin NU ranting desa Jamsaren di gunakan untuk beasiswa kepada anak yang kurang mampu, yatim piatu, dan memberi uang saku untuk anak-anak desa jamsaren

yang belajar di pondok pesantren.

Program ekonomi yang dilakukan oleh *NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren* yaitu dengan memberikan modal kepada munfiq yang mempunyai usaha, tetapi program ini tidak berlanjut lagi dikarenakan petugas yang mengurus program tersebut tidak ada dan petugas yang ada tidak siap untuk melanjutkan program ekonomi tersebut. Ketidakberlanjutan program ini juga sudah melalui musyawarah yang dilakukan oleh internal pengurus *NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren*. Program kesehatan yang ada di *NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren* yaitu bekerjasama dengan lembaga kesehatan dengan mengadakan cek kesehatan gratis bagi warga kelurahan jamsaren. Program ekonomi dan kesehatan ini kurang dijalankan disebabkan oleh petugas yang ada di *NU-Care LAZISNU PRNU Jamsaren* kekurangan tenaga untuk bersinergi dengan LPNU dan LKNU Ranting Jamsaren.

Dalam penelitian sementara yang dilakukan oleh penulis kepada ketua *NU-Care LAZISNU Ranting kelurahan Jamsaren* bapak Asyiril Rizal dan beberapa penerima pemanfaatan dari *NU-Care LAZISNU Ranting kelurahan jamsaren* yaitu Bu Am salah satu pengajar di TPA As- Sholihin, Bapak Muslih merupakan orangtua dari Ahmad Hasan Noval yaitu salah satu warga jamsaren yang menempuh pendidikan disalah satu pondok pesantren di Kediri, ibu Malikah merupakan seorang janda yang anaknya menerima santunan anak yatim⁶.

Donasi yang diberikan kepada warga Jamsaren ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi warga yang mendapatkannya. Santunan

⁶ *Observasi, Jamsaren, 15 September 2023, 2023.*

diberikan kepada warga Jamsaren yang mengalami musibah kecelakaan dan santukan kematian diberikan kepada keluarga yang berduka atas meninggalnya salah seorang anggota keluarga mereka. Kepada anak-anak warga desa Jamsaren yang menempuh pendidikan di pondok pesantren juga diberikan santunan, santunan ini diberikan untuk mendukung mereka dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di *NU-Care LAZISNU Ranting Jamsaren* terhadap pengelolaan Koin NU, mulai dari penghimpunan sampai dengan pentasarufan Koin NU tersebut. Penulis ingin mengangkat sebuah judul “**ANALISIS PENGELOLAAN KOIN NU PEDULI DI NU-CARE LAZISNU**” (Studi Pada *NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri*), dengan harapan Koin NU Peduli ini dapat membantu dan berperan besar dalam kehidupan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penghimpunan dana Koin NU peduli di *NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren*?
2. Bagaimana penyaluran Koin NU peduli di *NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penghimpunan dana Koin NU di *NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren*.
2. Menjelaskan tentang penyaluran dana Koin NU peduli di *NU-Care LAZISNU Ranting Kelurahan Jamsaren*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dalam bidang ilmiah dan menjadi wawasan tambahan dalam mengetahui pendayagunaan Koin NU Peduli.

2. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pengelola LAZISNU Ranting Jamsaren dalam mengelola dan mendistribusikan dana dari Koin NU Peduli.

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan data dan informasi untuk pengembangam dan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah Pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Strategi Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Dalam meningkatkan Perolehan Dana Di Tinjau Dari Manajemen fundraising Organisasi Pengelolaan Zakat(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kota Kediri), oleh Anisya Sri Wijayanti (2018)⁷, skripsi mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan perolehan dana ZIS, strategi yang digunakan LAZ Yatim Mandiri dalam menghimpun dana ZIS terdapat dua metode, yakni *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Faktor pendukung meningkatnya perolehan dana Zis di

⁷Anisya Sri Wijayanti, “Strategi Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Ditinjau Dari Manajemen Fundrising Organisasi Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kota Kediri)” (2018).

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri yakni adanya media sosial, fundraiser yang diberikan pemahaman untuk menghadapi atau memberikan pelayanan yang baik untuk donatur. Evaluasi yang diterapkan yakni ada evaluasi pagi setelah mengaji (evaluasi harian), mingguan, dan bulanan. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu yaitu mengkaji tentang system penghimpunan dana ZIS. Sedangkan perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu yaitu penelitian terdahulu menemukan bahwa LAZ Yatim Mandiri dalam pengumpulan dana menggunakan dua metode yaitu metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Sedangkan penulis menemukan bahwa NU-Care LAZISNU ranting Jamsaren menggunakan unsur-unsur pengumpulan dana sesuai dengan pedoman yang ada di buku modul amil zakat NU-Care LAZISNU.

2. Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang, oleh Risma Yulianti (2019)⁸, skripsi mahasiswa IAIN Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa pengelolaan dana Koin NU yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Jombang mencakup tiga aspek utama, yaitu pengumpulan, pentasyarufan, dan pencatatan. Proses pengumpulan dana dilakukan melalui berbagai metode,

⁸Risma Yulianti, "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang" (2019).

seperti celengan Koin NU yang disebarkan ke rumah-rumah warga, tempat usaha, serta lembaga pendidikan. Setelah dana terkumpul, tahap selanjutnya adalah pentasyarufan atau penyaluran dana yang dilakukan secara selektif dan terencana kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, bantuan pendidikan, serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Seluruh aktivitas ini didukung dengan sistem pencatatan yang bertujuan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana umat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya intensitas penjemputan dana Koin NU oleh para relawan atau petugas, yang menyebabkan proses pengumpulan tidak berjalan secara optimal. Penjemputan dana yang belum terjadwal secara rutin juga mengakibatkan terhambatnya arus kas dan perencanaan pentasyarufan. Kendala ini dapat mengurangi efektivitas program, serta berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan sistem pengumpulan, baik dari sisi manajemen waktu, sumber daya manusia, maupun penggunaan teknologi yang dapat membantu efisiensi dan efektivitas proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dilaksanakan langsung di lapangan.

Persamaan penelitian penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengkaji tentang pengelolaan Koin NU. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu yaitu, penulis mengkaji tentang analisis pengelolaan Koin NU dimulai dari penghimpunan sampai dengan

pentasarufan dana Koin. Sedangkan penulis terdahulu mengkaji tentang efektifitas pengelolaan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU Di Kecamatan Gemolong Kab. Sragen Dalam Perspektif Hukum Islam, Oleh Wahyu Wulandari (2018)⁹, skripsi mahasiswa IAIN Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dana KOIN NU saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini terlihat dari penggunaan dana yang lebih banyak dialokasikan untuk keperluan operasional lembaga, dibandingkan dengan tujuan awal pengumpulan dana, yaitu untuk mendukung penguatan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, terlebih lagi masyarakat Gemolong sebagai salah satu basis umat yang ikut berkontribusi dalam pengumpulan dana tersebut, masih banyak yang hidup dalam kondisi kurang sejahtera dan memerlukan bantuan.. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pendekatan yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pengelolaan dana KOIN NU, khususnya ditinjau dari perspektif hukum Islam.

Persamaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu yaitu mengkaji tentang pengelolaan Koin NU peduli. Perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menemukan bahwa dana infaq yang terkumpul belum tersalurkan dengan semestinya, sedangkan penelitian

⁹Wahyu Wulandari, "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU Di Kecamatan Gemolong Kab. Sragen Dalam Prespektif Hukum Islam" (2018).

penulis menemukan bahwa dana infaq yang terkumpul di LAZISNU ranting jamsaren di salurkan kemasyarakat sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan.

4. Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin NU Peduli, oleh Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriani, *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* vol. 5 No. 1 2021, Dosen IAIN Kediri.

Penelitian ini terfokuskan untuk mengetahui model penghimpunan dana umat melalui gerakan Koin NU peduli dan strategi yang digunakan untuk menarik minat dan kepercayaan para donator. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitati dengan mengambil tempat penelitian di LAZISNU MWC Rejoso.

Persamaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Koin NU. Perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah, penulis fokus pada pendayagunaan Koin NU untuk kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat, sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang model penghimpunan dan strategi untuk menarik minat para donatur¹⁰.

5. Efektivitas Pengelolaan Dana Gerakan Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan

¹⁰Suprihantosa Sugiarto and Nurul Aulia Febriani, "Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli" (2021).

Grogol Kabupaten Kediri), oleh Candra Permadi (2023)¹¹, skripsi mahasiswa IAIN Kediri.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan gerakan Koin NU di LAZISNU Desa Grogol meliputi persiapan, pengumpulan/ pelaksanaan, dan pencatatan. Setiap 1 bulan sekali petugas JMK mengambil Infaq para muzakki. Ditasyarufkan melalui empat program yaitu kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial tanggap bencana. Gerakan Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di Desa Grogol sudah efektif. Dampak program dari LAZISNU bisa dirasakan oleh mustahiq serta manfaat tersebut meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang awalnya tingkat kesejahteraan mustahiq pada Keluarga Pra Sejahtera sekarang menjadi Keluarga Sejahtera I. penelitian ini menggunakan metode deksriftif kualitatif.

Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah mengkaji tentang pengelolaan Gerakan Koin NU. Perbedaan penulis dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu juga mengkaji pengaruh Koin NU dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, sedangkan penulis hanya mengkaji pengelolaan Koin NU mulai dari pengimpunan sampai dengan pentasyarufan.

¹¹Candra Permadi, “Efektivitas Pengelolaan Dana Gerakan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada LAZISNU Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)” (2023).